

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dekade 2000-an, perekonomian dunia diguncang oleh peristiwa ketika beberapa perusahaan multinasional yang mengalami kebangkrutan seperti Lehman Brothers dan Enron. CEO Lehman Brothers, Richard Fuld melakukan kegiatan berisiko sehingga membuat Lehman Brothers mengalami kebangkrutan (New York Times, 2010). Enron juga mengalami kebangkrutan karena CEO perusahaan ini yaitu Kenneth Lay melakukan kegiatan yang berisiko seperti kecurangan dalam pencatatan akuntansi (Time, 2010). Kenneth Lay mendapatkan kompensasi besar yang berjumlah 8 juta dollar (New York Times, 2006). Namun jumlah kompensasi yang besar, membuat Kenneth Lay melakukan praktik kecurangan supaya Enron mencapai target yang diinginkan oleh manajemen sehingga membuat Enron bangkrut. Kompensasi besar yang dibayarkan kepada pihak eksekutif menurut (Dow et al., 2005) merupakan sebuah kebijaksanaan strategis perusahaan. (Canyon et al., 2009) menyatakan bahwa besarnya jumlah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif ditentukan oleh peran seorang konsultan profesional bidang kompensasi yang memberi saran kepada perusahaan.

Pemberian kompensasi terkadang memberi dampak berbeda bagi eksekutif. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa pemberian kompensasi terhadap eksekutif membuat mereka melakukan kegiatan yang

berisiko. Pada penelitian (Firth et al., 2010) disebutkan bahwa ada hubungan positif antara kompensasi yang diberikan terhadap kinerja yang dilakukan eksekutif. (Coles et al., 2003) menyatakan bahwa eksekutif berespon terhadap insentif yang ditanamkan pada kontrak kompensasi dengan melakukan investasi dan kebijakan hutang untuk mengubah risiko perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Coles et al., 2003) berfokus meneliti pada hubungan antara kontrak kompensasi eksekutif terhadap banyaknya kegiatan berisiko yang dilakukan eksekutif. Penelitian (Cohen et al., 2000) dan (Chen et al., 2006) menyatakan bahwa eksekutif merespon kompensasi yang diberikan perusahaan dengan melakukan *risk taking*. Pada penelitian tersebut, kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif berupa saham. Menurut Ross (2004) banyak pendapat mengatakan bahwa pemberian kompensasi berupa *options* akan memberikan keinginan untuk mengambil risiko. Hal ini menurut Ross bergantung pada dampak kekayaan yang diberikan oleh *options* tersebut. Besar kecilnya jumlah *options* yang diberikan, memberi dampak besar kecilnya risiko yang dilakukan.

Pada penelitian lain diungkapkan bahwa kompensasi terhadap eksekutif tidak selalu membuat eksekutif melakukan *risk taking*. (Bolton et al., 2011) dan Peng (2012) menyebutkan bahwa pemberian *debt-like instrument* pada kompensasi bagi eksekutif mengurangi eksekutif untuk melakukan *risk taking*. (Banghøj et al., 2009) menyatakan bahwa hubungan *pay-to-performance relation* pada kompensasi eksekutif itu lemah. Penelitian (Banghøj et al., 2009) mengenai faktor-faktor penentu kompensasi eksekutif di perusahaan

swasta ini dilakukan di negara Denmark dengan menyebarkan kuesioner ke 2127 perusahaan. Menurut (Garvey et al., 2007), perubahan dalam pemberian insentif yang berisiko untuk CEO tidak sistematis berkorelasi dengan perubahan dalam *leverage* perusahaan dari waktu ke waktu. (Cohen et al., 2000) dan (Coles et al., 2003) menyatakan bahwa *leverage* membuat *vega* menjadi tinggi, *vega* yang tinggi itu diasosiasikan dengan tindakan yang berisiko. Penelitian (Garvey et al., 2007) meneliti tentang *stock option* eksekutif dan insentif *risk taking* yang dinamis.

Temuan lain mengenai kompensasi seperti menurut (Leone et al., 2004) menyatakan bahwa perubahan dalam kompensasi eksekutif yang lebih sensitif terhadap perusahaan dengan kinerja yang buruk daripada perusahaan dengan kinerja yang baik. Penelitian (Leone et al., 2004) ini meneliti tentang sensitivitas asimetris kompensasi tunai eksekutif ke *stock returns*.

Penelitian mengenai kompensasi dan dampaknya bagi perusahaan sendiri masih menyisakan keraguan karena ada penelitian yang mendukung maupun yang tidak mendukung. Untuk di Indonesia sendiri mengenai pengaruh kompensasi terhadap *risk taking* belum ada yang meneliti. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti selain itu penelitian mengenai pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *risk taking* masih sangat relevan untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firth et al., 2010) yang meneliti tentang pengaturan pembayaran kompensasi eksekutif pada kondisi ekonomi yang sedang transisi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firth et al., 2010) yaitu terletak pada sampel penelitian. Jika (Firth et al., 2010) mengambil sampel penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Saham Shanghai dan Shenzhen, maka pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis memakai proksi *risk taking* yang berbeda.

Semua hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *risk taking*. Informasi tersebut sangatlah berguna bagi pemegang saham dalam menentukan jumlah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"KOMPENSASI DAN RISK TAKING: BUKTI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, ada masalah utama dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pro kontra soal penelitian ini karena menurut (Coles et al., 2003) bahwa eksekutif berespon terhadap insentif yang diberikan dan melakukan kegiatan yang berisiko, namun menurut (Gerald et al., 2007) tidak memberikan dampak secara sistematis untuk CEO dalam melakukan kegiatan berisiko seperti *leverage*.

commit to user

2. Penelitian yang masih menyisakan pertanyaan yang tidak konklusif karena adanya penelitian yang mendukung dan menolak.

Dari masalah yang ada, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi mempengaruhi eksekutif untuk melakukan tindakan yang berisiko bagi perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi terhadap eksekutif.
2. Memberikan bukti empiris mengenai bentuk-bentuk tindakan yang berisiko yang dilakukan oleh eksekutif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan yang terkait kompensasi dan *risk taking*.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kompensasi dan *risk taking*.

3. Untuk literatur, penelitian ini dapat menambah dan memberikan kontribusi pada literatur manajerial mengenai pengaruh kompensasi terhadap *risk taking*.

